

NILAI-NILAI AKHLAK DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN

(Telaah Terhadap Tafsir Ibnu Kasir An-Nahl Ayat 90)

**Moral Values and Their Implementation in Education
(A Study on Ibnu Katsir Interpretation of Surah An-Nahl Verse 90)**

Oleh:

Irfandi Lutfi

Dosen Pembimbing:

Drs. Syamsudin, M.Pd.

*Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Yogyakarta, Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan), Tamantirta, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
55183, Telepon (0274) 387656, Faksimile (0274) 387646, Website <http://www.umy.ac.id>*

Email : sajaupi3@gmail.com

Email : syam_hs_md@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menganalisis nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 menurut tafsir Ibnu Kaşir. Penelitian ini merupakan upaya untuk menemukan solusi bagi kemerosotan akhlak serta moral yang dimiliki oleh masyarakat pada zaman ini, melihat perilaku negatif dan tindak kriminalitas yang semakin banyak terjadi. Ini menunjukkan kemelencengan akhlak yang dimiliki masyarakat. Al-Qur`an merupakan pedoman untuk seluruh aspek kehidupan manusia termasuk di dalamnya petunjuk akan akhlak, di dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 terdapat petunjuk mengenai nilai-nilai akhlak, ayat tersebut menyebutkan mana saja akhlak terpuji yang baik untuk di lakukan dan mana yang seharusnya di jauhi dan tidak dilakukan oleh manusia.

Jenis penelitian ini tergolong kepustakaan (library research) dengan pendekatan. Data dikumpulkan dengan menelaah, mencari dan memilah dari berbagai literasi yang berkaitan dengan skripsi ini. Teknik pengumpulan data dibagi menjadi dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi atau dokumen (content or document analysis).

Hasil penelitian ini menjabarkan secara rinci nilai-nilai akhlak yang terkandung di dalam surat an-Nahl ayat 90 menurut penafsiran Ibnu Kaşir disertai penjabaran dari penulis, selain berpatokan dengan tafsir Ibnu kaşir penulis juga mengambil dari buku tafsir lain seperti tafsir Al-kasyaf karya Az-Aamakhsyari dan Almisbah karya Quraish Shihab yang merupakan anak bangsa Indonesia. Selain menjabarkan isi kandungan penulis juga menjelaskan bagai mana penerapannya di dalam dunia pendidikan.

Kata Kunci: *Nilai-Nilai Akhlak, Surah An-Nahl Ayat 90*

ABSTRACT

This research is aimed at analyzing moral values of Qur'an Surah An-Nahl verse 90 according to Ibnu Katsir interpretation, finding solutions for moral deterioration of people in this era, knowing negative behaviors and crimes that frequently happen nowadays showing moral deterioration of people. Qur'an is a guideline for all aspects of life that include moral guidance. The guidelines of moral values are written in Surah An-Nahl verse 90. This verse is about good morals to do and bad morals to avoid by human.

This is a library research. Data of the research were collected by analyzing, looking for, and sorting any relevant literature to the study. The data collecting technique was divided into two sources namely primary and secondary data. Meanwhile, the data analysis technique was done using content or document analysis.

The findings of the research describe the moral values of Surah An-Nahl verse 90 in details according to the interpretation of Ibnu Katsir and the author's description. In addition to the interpretation of Ibnu Katsir, Al-Kasyaf interpretation by Az-Aamakhsyari and Almisbah by Quraish Shihab was also used. In addition to its contents, the author also explains how they are applied in the world of education.

Keywords: *Moral values, Surah An-Nahl verse 90*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang sempurna, ajarannya meliputi berbagai hal yang ada di dalam kehidupan manusia, mulai dari amalan hati seperti aqidah dan juga amalan fisik seperti ibadah, segala aspek kehidupan ada aturan dan bimbingannya di dalam Islam, itu semua bertujuan untuk membentuk kepribadian yang baik dan akhlak yang mulia, sebagaimana misi yang diemban oleh Nabi Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak mulia umatnya (Ahmadi, 2004: 29). Bukti dari kesempurnaan agama Islam adalah syariatnya yang menyeluruh di dalam segala aspek kehidupan manusia dan apa yang disyariatkan di dalam Islam pasti benar dan bertujuan untuk membimbing umat manusia agar dapat menjalankan hidup yang benar dan sesuai dengan tujuan penciptaan manusia.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang di dalamnya termuat segala petunjuk bagi para manusia, mulai dari masalah yang kecil seperti tatacara makan hingga hal yang sangat penting seperti masalah keimanan, termasuk ajaran yang ada di

dalam al-Qur`an adalah masalah pendidikan dalam mengusahakan terwujudnya kehidupan manusia yang sejalan dengan eksistensi dirinya dalam kehidupan. Al-Qur`an memiliki gagasan dasar yang amat luas yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia yang dapat dan harus dijadikan sebagai landasan dasar dalam pengembangan pendidikan Islam (Abdullah, 2001: 68). Syariat Islam ditujukan untuk menjadikan manusia dapat hidup sesuai dengan tujuan dan eksistensinya dalam kehidupannya, yaitu dapat menjadikan dirinya menjadi hamba yang taat, baik perilakunya, benar bicaranya, dan mulia akhlaknya.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela (Dr. Mansur 2009: 221). Dalam mengembangkan akhlak pada seseorang tentunya tidak terlepas dari pendidikan, baik itu pendidikan keluarga ataupun pendidikan sekolah. Seseorang dikatakan baik jika ucapan dan perbuatannya baik, bagaimana sikap dan perilakunya kepada orang-orang di sekitar merupakan cerminan dari akhlak seseorang, seperti apa yang dijelaskan di dalam hadits berikut:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا { مسلم : 1810 }

Sebaik – baik orang diantara kalian adalah orang yang baik akhlaknya (Ahmadi, 2004: 94).

Dari hadits di atas dapat dipahami bahwasanya agama Islam sangat memperhatikan perkara akhlak, karena di dalam hadits tersebut disebutkan bahwa orang yang paling baik adalah orang yang mempunyai akhlak yang paling baik juga, di sini akhlak dijadikan sebagai satu-satunya patokan yang dapat mengukur siapakah manusia terbaik itu.

Banyak sekali kejadian masa kini yang menunjukkan akhlak tercela yang dimiliki oleh masyarakat, sebagai contoh apa yang terjadi di kota Depok pada tanggal 8 bulan April tahun 2019 satpol PP setempat mengamankan muda-mudi yang sedang berkencan sambil mabuk-mabukan di sebuah rumah makan yang berada di kawasan sumur 7 Beji, jalan Kramat Raya I, Beji. Dari pasangan muda-mudi tersebut ditemukan 5 botol vodka dan botol kosong minuman beralkohol lebih dari 60%. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa di tempat tersebut sering dijumpai muda-mudi yang

melakukan tindakan tercela tersebut. Dari kejadian tersebut satpol PP setempat akan rutin mengadakan patroli guna mencegah kejadian serupa yang akan terjadi kembali (Lova, 2019).

Dari realita yang telah di jabarkan diatas, maka harus di carikan sebuah solusi untuk menaganinya, salah satunya ialah dengan pendidikan akhlak yang benar yang diperhatikan dengan baik dan dijalankan dengan cara yang sebaik mungkin. Agama Islam yang diketahui sebagai agama yang ajarannya menyeluruh telah memberikan petunjuk mengenai pendidikan akhlak tersebut, sebagaimana tercantum dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 yang berbunyi

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran (RI, 2002: 278).

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini ialah (1) Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat An-nahl ayat 90 tafsir Ibnu Ka`sir (2) Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai – nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat An-nahl ayat 90 tafsir Ibnu Ka`sir dalam dunia pendidikan

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut: (1) Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat teoritis, dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan terkhusus pendidikan Islam. (2) Manfaat praktis Bagi penulis adalah menambah wawasan bagi diri penulis mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam bersikap dan berperilaku, dapat juga dijadikan sebagai bekal untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada anak didiknya. Sedangkan bagi pembaca memberikan pengetahuan mengenai betapa pentingnya nilai-nilai pendidikan akhlak yang harus di terapkan pada kehidupan sehari-hari

Nilai berasal dari bahasa latin yaitu Vale`re yang berarti berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, memiliki manfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Menurut Steeman (Eka Darmaputera, 1987 : 65) nilai ialah sesuatu yang

memberi makna pada hidup, yang memberi titi tolak, acuan dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat memberikan warna dan lebih menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu bukan hanya sekedar keyakinan, nilai selalu berkaitan dengan pola pikir dan juga tindakan, sehingga memiliki hubungan yang amat erat antara nilai dan etika (Adisusilo & Sutarjo, 2012: 56).

Secara etimologi, perkataan *akhlak* (bahasa arab) merupakan bentuk jamak dari kata *Khulk*, *khulk* didalam kamus *Al-munjid* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabia, dari pengertian tersebut dapat di ketahui bahwa akhlak merupakan sifat-sifat yang dibawa oleh manusia sejak lahir yang melekat pada jiwanya dan selalu apa adanya (Asmaran, 2002: 1).

Akhlak dalam bahasa arab tertulis **خُلُقٌ** yang mengandung unsur-unsur yang sesuai dengan kata **خَلْقٌ** yang berarti kejadian yang juga memiliki kaitan erat dengan kata **خَالِقٌ** yang berarti sang pencipta demikian juga berkaitan dengan kata **مَخْلُوقٌ** yang berarti yang diciptakan, kata – kata tersebut berasal dari satu kata yaitu **خَلَقَ** yang kemudian berubah sesuai dengan tasrifan yang ada. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khalik (sang pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) (Mustofa, 1997: 11).

Surat An-nahl terdiri dari 128 ayat, surat yang termasuk ke dalam golongan surat Makiyah yaitu surat yang turun di makkah sebelum Rasulullah SAW hijrah ke madinah. An-nahl sendiri memiliki arti “Lebah“ karena didalam surat ini terdapat firman Allah SWT yang artinya “dan tuhanmu yang mewahyukan kepada lebah” (Departemen Agama RI, 2009).

Penulis membatasi telaah surat An-nahl hanya beberapa ayat saja, dalam hal ini yang dimaksud ialah ayat 90 menurut tafsir *Ibnu Kasir*, karena ayat tersebut memiliki kaitan langsung dengan pendidikan akhlak.

Tafsir secara etimologi (bahasa), kata “tafsīr” diambil dari kata “fassara–yufassiru-tafsīrān” yang berarti keterangan atau uraian (Anwar, 2013: 209). Sedangkan Tafsir menurut terminologi (istilah), sebagaimana didefinisikan Abu Hayyan yang dikutip oleh Manna` al-Qatān ialah ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz al-Qur`an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya (al-Qatan, 1995: 164).

penelitian yang dilakukan oleh Rosna Leli Harahab pada tahun 2018 yang berjudul “ *Peran Guru Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Mts Swasta Al-Ulum Medan* “ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru BK, dan beberapa siswa di MTS Swasta Al-Ulum Medan terkhusus kepada siswa yang teidentifikasi memiliki perilaku buruk atau akhlak yang kurang baik. Peneliti (Rosna Leli Harahab) melakukan penelitiannya tidak hanya berfokus di dalam kelas saja namun penelitian juga dilaksanakan di lingkungan sekolah seperti mushala kantin dan halaman sekolah seperti apa yang di sebutkan oleh peneliti didalam penelitiannya, pendidikan akhlak yang di berikan oleh sekolah kepada para siswanya tidak hanya pada aspek pemberian materi saja namun juga praktk langsung yang dilakukan oleh guru dan pegawai sekolah, contoh sja seprti apa yang disebutkan bahwa satpam memberikan senyuman (selamat pagi) kepada siswa di gerbang masuk, ini bertujuan untuk mengajarkan para siswa untuk bersikap ramah dan lemah lembut kepada orang lain dan juga untuk menebarkan senyuman, hal lain juga dipraktekan oleh guru piket yang akan mencatat siapa saja yang tidak disiplin didalam kedatangan siswa ke sekolah dan yang tidak disiplin didalam pakaian dan atribut yang dikenakan oleh para siswa, ini mengajarkan siswa agar selalu disiplin dan menaati peraturan yang telah dibuat dan yang berjalan di sekolah ini, dan lain sebagainya (Harahap, 2018).

penelitian yang dilakukan oleh Syaepul Manan pada tahun 2017 di MTs al Inayah yang berjudul “*Pembinaan Akhlka Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan*“, penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang menekankan pada analisis proses sedangkan metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, penullis memilih meetode ini didalam penelitiannya karena penelitian deskriptif sangat efektif dan sesuai dengan masalah yang diteliti, dari pelaksanaan penelitian ini didapatkan data bahwa pelaksanaan pembinaan akhlak mulian di MTs Al Inayah dilaksanakan setiap hari di mulai dari pagi hari pukul 06:10 yaitu ketika siswa datang kesekolah, pembinaan akhlak ini dimulai dari ketertiban kedatangan siswa dipagi hari pada pukul 06:10 tepat dan peserta didik diwajibkan untuk mengucapkan salam kepada guru-guru yang ada, ini bertujuan untuk membiasakan siswa untuk mengucapkan salam dan menjawabnya, dan kebiasaan kebiasaan baik lainnya yang ditetapkan oleh sekolah pada keseharian siswa, seperti

peserta didik di MTs Al Inayah dibiasakan sebelum KBM untuk membaca Asmaul Husna, dan tausiyah duha, dan bagi para siswa yang melanggar peraturan yang telah ditetapkan oleh MTs maka akan diberikan beberapa sanksi (Manan, 2017)

penelitian yang dilakukan oleh Andika Saputra pada tahun 2014 yang berjudul "*Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi Atas Pemikiran syekh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih)*", pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Library Reasearch* (penelitian pustaka). Pendekatan deskriptif digunakan pada penelitian ini karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata (pemikiran tokoh syekh Muhammad Naquib Al-Attas dan Ibnu Miskawaih tentang pendidikan Akhlak).

Penelitian ini dilakukan karena penulis melihat krisis pemahaman akhlak yang terjadi di kalangan masyarakat Indonesia serta sistem pendidikan yang jauh dari apa yang agama Islam kehendaki, agama Islam menginginkan pendidikan yang berlandaskan akhlak mulia. Syekh Muhammad Nuqaib dan Ibnu Miskawaih merupakan salah satu tokoh pembaharu pemikir pendidikan Islam yang pemikirannya banyak membahas tentang pendidikan akhlak. Penulis ingin mengkaji bagaimana konsep pendidikan akhlak menurut syekh Muhammad Nuqaib dan bagaimana implementasi pendidikan akhlak menurut pemikiran beliau serta membandingkan pemikiran kedua tokoh di atas mengenai pemikiran pendidikan akhlak (A. Saputra, 2014).

penelitian yang dilakukan oleh Munii Fatun Iklil pada tahun 2018 yang berjudul "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay*" pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *Library Reasearch* (penelitian pustaka). Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer, yaitu video dari film Rumah Tanpa Jendela karya Aditya Gumay dan sumber data sekunder yaitu berupa berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film Rumah Tanpa Jendela dari buku-buku, tabloid, surat kabar dan data-data yang diperoleh dari media audio visual seperti televisi dan internet yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkuat pendapat dan melengkapi hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk anak-anak, karena pendidikan akhlak pada masa kecil akan memiliki

pengaruh besar ketika anak tersebut tumbuh dewasa, pendidikan akhlak tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi-materi atau pelajaran saja, akan tetapi membutuhkan keteladanan dan pengamatan untuk mencapai hasil yang maksimal (Iklil, 2018).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kualitatif, karena dalam pengumpulan data menggunakan telaah pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dalam kajiannya berdasarkan bahan-bahan pustaka atau difokuskan pada literatur-literatur sebagai sumbernya (Hadi, 1995: 3). Dengan demikian bahan yang digunakan dalam penelitian ini bermacam-macam, dapat berupa buku, surat kabar, jurnal, skripsi, dan sebagainya yang memiliki kaitan dengan yang akan diteliti (Kartono, 1996: 33). Melalui jenis penelitian kualitatif ini, peneliti berusaha melakukan analisis deskriptif terhadap materi pokok yang akan di bahas, yaitu Nilai pendidikan Akhlak yang terkandung dalam al-Qur`an surat an-Nahl ayat 90 tafsir Ibnu Kaşir dan mengaitkan dengan materi-materi serupa sebagai penunjang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari sumber primer dan sumber sekunder, selanjutnya data yang sudah dihimpun dipaparkan, dikaji dengan bahasan penelitian (Surakhmad, 1980: 131). Adapun Sumber data primer dan sekundernya yaitu: (1) Data Primer merupakan data yang langsung dan segera diperoleh dari sumber pertama yang digunakan sebagai acuan penelitian (Surakhmad. 1980: 163). Penelitian ini tidak menggunakan data primer dikarenakan peneliti menggunakan terjemahan dari tafsir Ibnu kaşir (Ghoffar, 2004) dan bukan menggunakan kitab tafsir Ibnu Kaşir asli yang berbahasa arab. (2) Data Sekunder merupakan literatur pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber primer. Tentu isinya tidak seasli sumber utama, karena data ini dikumpulkan oleh tangan kedua atau tangan kesekian (Surakhmad, 1980: 163). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah tafsir *al-Misbah* karya Quraish Shihab dan tafsir *Al-kasyaf* karya Az-Aamakhsyari

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi atau dokumen (*content or document analysis*), karena penelitian ini bersifat pembahasan mendalam dan induktif, berkaitan dengan isi atau dokumen tertentu (Khilmiah, 2016: 119). Teknik analisis dalam penelitian ini termasuk analisis kualitatif, yaitu proses yang

sistematis dalam menentukan bagian-bagian yang saling berkaitan dengan keseluruhan dari data, lalu menginterpretasikan, mengelompokkan ke dalam kelompok-kelompok tertentu dan mencari hubungan antar kelompok yang kemudian dihimpun untuk menghasilkan klasifikasi atau tipologi (Afrizal, 2016: 60).

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan teknik analisis yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, 1992:17. Analisis data ini terdiri dari tiga kegiatan yaitu : (1) Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulankesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi (Milles dan Huberman, 1992: 16). (2) Display (Penyajian Data) adalah sekumpulan formasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian yang baik sangat penting untuk menghasilkan analisis kualitatif yang valid (Milles dan Huberman, 1992: 17). (3) Verifikasi (Menarik Kesimpulan) setelah data-data terkumpul, diklasifikasikan kemudian dianalisis sebagai langkah terakhir dalam penelitian ini. Diambil satu simpulan dari bahan-bahan tentang objek permasalahannya. Simpulan yang ditarik merupakan simpulan yang esensial dalam proses penelitian (Miles dan Huberman, 1992: 19).

PEMBAHASAN

Berkaitan dengan pendapat Ibnu Kaşir yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya, maka dalam al-Qur`an Surat an Nahl ayat 90 terdapat beberapa nilai-nilai akhlak yang harus dimiliki oleh manusia dan diaplikasikan dalam kehidupannya baik terhadap dirinya, keluarganya, masyarakat dan negara. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah :

1. Adil, keadilan mempunyai beberapa faktor asasi, yang terpenting di antaranya adalah pembagian yang merata, keputusan hukum yang adil, perkataan yang bijak, pengarahan yang baik, seimbang dalam pemasukan dan pengeluaran juga dalam penerimaan dan penolakan, sikap kebersamaan diantara manusia tanpa membedakan unsur agama, aliran, golongan, etnis, asal-usul, hubungan darah, kelompok sosial, pro atau kontra dan yang semisalnya (Az-Zuhaili, 2011: 225).
2. Berbuat kebajikan (*al-Ihsan*) digunakan untuk dua hal: pertama memberi nikmat kepada pihak lain dan yang kedua adalah perbuatan baik, karena itu kata ihsan

Ihsan lebih luas dari sekedar memberi nikmat atau nafkah. Maknanya bahkan lebih tinggi dari kandungan makna adil, karena adil adalah memperlakukan orang lain sama dengan memperlakukan diri anda sendiri, sedangkan *ihsan* memperlakukan orang lain lebih baik dari pada anda memperlakukan diri anda sendiri. Adil adalah mengambil semua hak anda atau memberi semua hak orang lain, sedangkan *Ihsan* adalah memberi lebih banyak dari pada yang harus anda beri dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya anda ambil (Shihab, 2002: 165).

3. Memberi bantuan merupakan kewajiban bagi setiap muslim terhadap kerabat mereka yang kekurangan. Bantuan tersebut bisa berupa materi dan non materi. Bantuan yang berupa materi merupakan bantuan dalam bentuk harta yang berwujud uang, sedangkan yang non materi bisa berupa jasa, misalnya gotong royong dalam pembuatan rumah, membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh kerabat kita dan lain sebagainya
4. *Baghyu* atau dapat disebut juga dengan *bughat* adalah pembangkangan terhadap kepala negara (imam) dengan menggunakan kekuatan berdasarkan argumentasi atau alasan (ta'wil).⁵ Pendapat lain mengatakan bahwa al-baghyu adalah Bergeraknya sekelompok orang bersenjata yang terorganisir melawan pemegang otoritas hukum yang legal menurut syara' dengan tujuan mencopotnya dari jabatannya dengan dasar prinsip pemahaman yang mereka pegangi. *Bughat* memiliki kesamaan dengan *hirobah* (perampokan), yakni samasama mengadakan kekacauan dengan dalam sebuah negara. Namun jika dilihat dari motif yang melatarinya, keduanya sangat berbeda. *Hirobah* hanya bertujuan mengadakan kekacauan dan mengganggu keamanan di muka bumi tanpa menggunakan alasan (ta'wil), sedangkan *bughat* menggunakan alasan (ta'wil) politis. Tegasnya, *bughat* merupakan tindakan yang dilakukan bukan hanya sekedar mengadakan kekacauan dan mengganggu keamanan, melainkan tindakan yang targetnya adalah mengambil alih kekuasaan atau menjatuhkan pemerintahan yang sah (Muslich, 2005: 106).

Dalam surat an-Nahl ayat 90 terdapat beberapa akhlak tarpuji yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan dan akhlak yang harus ditinggalkan, diantaranya adalah:

1. Akhlak terpuji yang merupakan perintah

Pertama yaitu berlaku adil. Dalam mempraktikkan atau membiasakan perilaku adil dimulai dengan berperilaku adil terhadap diri sendiri. Setelah kita mampu bersikap adil pada diri sendiri, kita akan mampu berbuat adil terhadap orang lain. Misalnya, kita sebagai pelajar/peserta didik memiliki kewajiban untuk belajar. Belajar secara maksimal merupakan sebuah keadilan terhadap potensi dan bakat yang diberikan Allah kepada umat-Nya untuk ditumbuhkembangkan secara optimal dan seimbang, karena adil adalah berbuat sesuatu secara seimbang. Begitu pula kita sebagai umat Islam harus berbuat adil dengan cara senantiasa menjaga iman dan beribadah secara ihlas kepada Allah SWT karena adil merupakan berlaku seimbang antara niat dan amalan yang terlihat dan adil adalah lawan dari dzalim yang artinya kita hanya boleh beriman kepada Allah Dzat yang maha adil karena ketika kita beriman dan beribadah kepada selain Allah itu adalah bentuk kedzaliman yang paling besar.

Dengan keadilan, dunia akan terasa tentram dan makmur, harta-benda akan berkembang dan bertambah karena tidak ada pejabat-pejabat yang korupsi, dalam pemerintahan akan tercipta hubungan yang harmonis dan berkesinambungan antara penguasa negara dan rakyatnya dan pastinya mendapatkan keberkahan hidup dari Allah SWT.

Kedua, berbuat Ihsan. Ihsan yang bersifat wajib misalnya berbakti kepada kedua orang tua dan bersikap adil dalam bermuamalah. Sedangkan Ihsan yang bersifat Sunnah misalnya memberikan bantuan kepada tetangga sesuai kemampuan kita dan selalu membangun hubungan baik dengan tetangga atau orang lain dengan menyambung tali silaturahmi.

Penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dilakukan dengan membiasakan perilaku ihsan tersebut dalam segala bentuk aktivitasnya, karena perilaku ihsan mempunyai pengaruh besar dalam membentuk perilaku seseorang. Di sekolah misalnya dilakukan dengan membina dan meningkatkan kualitas keimanan dan pengetahuan kepada siswa dan selalu mendorong serta menuntut agar siswa selalu berbuat baik, baik itu dilakukan dengan hati, ucapan maupun perbuatannya.

contoh di atas juga dapat dan harus diterapkan di luar lingkup sekolahan yaitu dalam kehidupan bermasyarakat. Jika dilihat pada zaman modern ini sifat *Ihsan* sudah jarang sekali dimiliki oleh tiap-tiap individu di dalam masyarakat, konsep *Individualis* nyatanya lebih banyak di terapkan ketimbang berlaku *Ihsan* atau menjunjung tinggi kata-kata “yang penting saya tidak mengganggu dan mencampuri urusan orang lain”, kenyataan ini sangat menyimpang jauh dari konsep *Ihsan* yang dimiliki oleh agama Islam yang mana Islam menganjurkan kita agar senantiasa memperhatikan keadaan serta kondisi masyarakat disekitar dan berbuat baik kepada yang lain, bukan hanya mementingkan kebutuhan pribadi tiap-tiap individu.

Ketiga, memberikan bantuan kepada kaum kerabat. Penerapannya juga sama yaitu dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari yaitu selalu memberi bantuan kepada mereka yang membutuhkan jika kita kelebihan sesuatu. Misalnya memberi makanan, pakaian dan harta atau uang yang dimiliki.

2. Akhlak tercela yang merupakan larangan

Di dalam ayat ini ada 3 akhlak tercela yang dilarang untuk dikerjakan yaitu *alfahsya*, *almungkar* dan *albaghyu*

Larangan berbuat keji dan mungkar. Allah melarang perbuatan tersebut karena dapat menimbulkan berbagai dampak buruk bagi diri sendiri, orang lain, masyarakat bahkan negara.

Penerapannya dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari agar terhindar dari perbuatan keji dan mungkar dapat dilakukan dengan menyadari bahwa perilaku buruk yang dilakukan akan berdampak pada pelakunya itu sendiri baik di dunia maupun di akhirat, menyadari bahwa perbuatan buruk yang dilakukan akan menimbulkan hati tidak tenang, menyadari bahwa setiap perbuatan baik dan buruk yang kita lakukan di dunia akan dicatat dan dipertanggungjawabkan di akhirat.

Larangan untuk berbuat *albaghyu* yang termasuk didalam kategori kumungkar yang lebih tepatnya berkaitan dengan ketidak taatan terhadap kepemimpinan.

Penerapannya di dalam dunia pendidikan bisa dimulai dengan taat terhadap peraturan yang ada dan mematuhi perintah guru yang baik dan tidak membantahnya.

KESIMPULAN

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya bahwa dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam Al Qur'an surat an Nahl ayat 90:

a. Keadilan

Adil ialah memberi hak kepada yang mempunyai hak, karena tiap-tiap orang sebagai anggota masyarakat mempunyai hak untuk merasakan kebaikan yang didapat oleh masyarakat. Bila orang mengambil haknya dengan tidak melebihi dan memberi hak-hak orang dengan tidak mengurangi hak orang lain maka itu adalah adil.

b. Berbuat kebajikan

Ihsan berarti berbuat sesuatu secara baik, tidak asal berbuat. Ihsan berarti juga mengerjakan sesuatu secara profesional atau berkualitas. Amal yang ihsan menyangkut semua amalan, baik amalan hati, lisan maupun fisik. Orang yang bertutur kata sopan, baik dan tidak menyakiti orang lain maka itu dinamakan ihsan dalam lisan. Sedangkan orang yang melakukan perbuatan yang terpuji dan mendatangkan manfaat bagi orang lain maka itu dinamakan ihsan dalam bertindak atau perbuatan.

c. Memberi Bantuan kepada Kaum Kerabat

Memberi bantuan merupakan kewajiban bagi setiap muslim terhadap kerabat mereka yang kekurangan. Bantuan tersebut bisa berupa materi dan non materi. Bantuan yang berupa materi merupakan bantuan dalam bentuk harta yang berwujud uang, sedangkan yang non materi bisa berupa jasa.

d. Tidak Berbuat Keji dan Mungkar dan baghyu

Berbuat keji (*fakhsya'*) yaitu perbuatan-perbuatan yang didasarkan pada pemuasan hawa nafsu seperti zina, minum minuman yang memabukkan dan mencuri. Sedangkan kata *munkar* yaitu perbuatan buruk yang berlawanan dengan pikiran yang waras seperti membunuh dan merampok hak orang lain. Sementara *baghy* (permusuhan) yaitu perbuatan sewenang-wenang terhadap orang lain

2. Implementasi dalam kehidupan sehari-hari

Di era modern ini, akhlak yang seharusnya dimiliki oleh seseorang dan diaplikasikan dalam kehidupannya sekarang tidak diperhatikan lagi, karena kebanyakan masyarakat memiliki karakter budaya kota yang cenderung serba cepat, tergesa-gesa, materialistik dan penuh dengan persaingan yang tidak sehat. Dalam surat an Nahl ayat 90 terdapat beberapa akhlak yang perlu bahkan harus diaplikasikan dalam kehidupan serta akhlak yang harus ditinggalkan dan dapat dijadikan sebagai pelajaran. Di dalam implementasinya dalam kehidupan sehari-hari penulis membagi menjadi dua poin, yaitu:

a. Akhlak terpuji yang harus diaplikasikan

Sikap adil, ihsan, memberi bantuan kepada kerabat dan menepati janji merupakan perintah Allah yang harus diterapkan dalam kehidupan. Penerapannya dapat dimulai dari diri sendiri baru diterapkan kepada orang lain dengan cara membiasakan sikap-sikap tersebut dalam aktivitas sehari-hari, selalu berhati-hati dalam mengucapkan janji dan dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap tersebut dihadapan orang lain.

Ketika seseorang sudah terbiasa dengan sikap terpuji diatas, sudah pasti sikap tersebut akan menjadi bagian dari hidupnya atau menjadi kepribadian dalam dirinya. Jika seseorang sudah mampu menjadikan sikap-sikap tersebut sebagai kepribadian dalam dirinya maka kehidupannya akan terasa tenang, tentram dan bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Akhlak tercela yang harus dihindari

Dalam surat an Nahl ayat 90 terdapat beberapa larangan bagi manusia yaitu larangan berbuat keji, mungkar, permusuhan dan larangan membatalkan sumpah. Perbuatan-perbuatan tersebut merupakan larangan yang harus dihindari oleh manusia karena dapat menimbulkan keburukan bagi dirinya dan juga orang lain. Cara menghindari perilaku keji, mungkar dan permusuhan dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dengan menyadari bahwa perilaku buruk yang dilakukan akan berdampak pada pelakunya itu sendiri baik di dunia maupun di akhirat, menyadari bahwa perbuatan buruk yang dilakukan akan menimbulkan hati tidak tenang, menyadari bahwa setiap perbuatan baik dan buruk kita di dunia akan dicatat dan dipertanggungjawabkan di akhirat, serta ketika ingin mengucapkan sesuatu kita harus menyadari apakah perkataan

yang kita ucapkan baik dan benar atau tidak, apalagi kalau itu menyangkut sumpah atas nama Allah.

SARAN

Beberapa saran dari penulis ditujukan bagi:

1. Bagi pendidik Dari pemaparan mengenai nilai-nilai pendidikan akhlak di atas, diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam mengajarkan akhlak pada peserta didik sehingga mampu diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.
2. Bagi lembaga pendidikan lembaga pendidikan merupakan lembaga yang menyediakan fasilitas dimana terdapat interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran, maka dalam hal ini lembaga pendidikan dituntut agar mampu memberikan pendidikan yang berkualitas termasuk memberikan pendidikan akhlak kepada anak didiknya agar memiliki kepribadian yang baik dan sesuai dengan harapan masyarakat karena lembaga sekolah disebut sebagai lembaga pencetak generasi bangsa. Kemajuan suatu negara tergantung pada akhlak bangsa tersebut.
3. Bagi peneliti hasil dari analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surat an Nahl ayat 90 ini masih banyak kekurangan, maka dari itu diharapkan bagi peneliti baru dapat mengkaji ulang dari penulisan ini

Daftar Pustaka

- Abdulloh, Abd. Rahman. 2001. "Aktualisasi Konsep Dasar Pendidikan Islam: Rekonstruksi Pemikiran Dalam Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam."
- Adisusilo, dan J. R. Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai karakter Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Afrizal. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ahmadi, Wahid. 2004. *Risalah Akhlak: Panduan Perilaku Muslim Modern*. Solo: Era Intermedia.
- al-Qatan, manaa'. 1995. *pembahasan ilmu al-Qur'an*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Rosihan. 2013. *Pengantar Ilmu Ulumul Qur'an* . Bandung : Pustaka Setia.
- Asmaran, M. A. As. 2002. *Pengantar Studi Akhlak Edisi Refisi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2011. *Fiqih Islam Wa Adillatuhu*. terj. Abdul Hayyie al-Kattani, dkk. cet. 1. Jakarta: Gema Insani.
- Dr. Mansur, MA. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghoffar, Muhammad Abdul. 2004. *Tafsir Ibnu Kasir*. Bogor: Pustaka Imam As-Syafi'i.
- Hadi, Sutrisna. 1995. *Metodologi Reasreach 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harahap, Rosna Leli. 2018. "Peran guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MTs Swasta Al-ulum Medan."
- iklil, Munii Fatun. 2018. "Nilai-Nilai Pendidikan Akhalk dalam Film Rumah Tanpa Jendela Karya Aditya Gumay."
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Khilmiyah, Akif. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Manan, Syaepul. 2017. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan."
- Miles, dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif, Terjemahan Tjetjep Rohed Rosidi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Muslich, Ahmad Wardi. 2005. *Hukum Pidana Islam*. Jakarta: Grafika.
- Mustofa. 1997. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- RI, departemen agama. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro.
- Saputra, Andika. 2014. "Konsep Pendidikan Akhlak dan Implikasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas pemikiran Syekh Muhammad Naquib dan Ibnu Miskawaih)."
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir al-Misbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 5*. Jakarta : Lentera Hati.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Imiah (Dasar, Metode, dan Teknik*. Bandung: tarsito.